

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang paling signifikan dari kehidupan manusia dan merupakan hak dan kewajiban setiap orang untuk melanjutkan pendidikan mereka sepanjang hidup mereka di Indonesia. Tidak ada yang bisa berhenti belajar. Secara umum, pendidikan mengacu pada proses mempersiapkan setiap orang untuk dapat hidup dan mengalami kehidupan. Sehingga memiliki pendidikan sangat penting. Manusia menerima pendidikan untuk membantu mereka berkembang menjadi warga negara yang membantu negara, tanah air, dan negara bagian mereka. Lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal) adalah lingkungan pendidikan pertama yang diterima setiap manusia (Yayan Alpian, 2019). Di samping itu, (Indri, dkk 2021:675) mengatakan, Pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan selain itu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Aryanto et al., 2021). Pengajar atau guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sejalan dengan itu pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Muhammad A, 2019).

Tujuan pendidikan yang tertera didalam UUD telah dipertimbangkan secara matang agar tujuan tersebut dapat terealisasi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia dengan begitu harapannya pendidikan dapat menciptakan setiap pribadi menjadi manusia yang berguna dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap manusia boleh bertanggungjawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain serta memiliki watak yang memiliki keahlian atau sering yang disebut dengan skill. Maka dari itu, setiap peserta didik diminta untuk dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka kerjakan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Hasil akhir proses pembelajaran merupakan suatu indikator atau tujuan yang sangat diharapkan untuk dapat tercapai sebagai standar kelulusan setiap peserta didik (Ulfa, 2020: 146 - 149).

Hasil belajar merupakan penggabungan dari kata hasil dan belajar. jika dipadukan, hasil pembelajaran adalah tindakan penilaian yang dapat

mendedahkan aspek proses pemikiran (domain kognitif) dan dapat membedakan aspek psikologi yang lain, yaitu aspek nilai atau sikap (domain afektif) dan aspek kemahiran (domain psikomotor) yang wujud dalam diri pelajar. Ini bermaksud bahawa melalui hasil pembelajaran, gambaran holistik mengenai pencapaian pelajar dapat didedahkan setelah melalui pembelajaran didik (Ulfa, 2020:149).

Di samping itu menurut (Ai Muflihah, 2021: 153) mengatakan adapun hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana juga menurut pendapat (Achdiyat & Utomo, 2018) bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yang bertugas dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas adalah Pendidikan Kejuruan. Rumusan arti pendidikan kejuruan sangat bervariasi. Pendidikan kejuruan adalah suatu pendidikan yang sistemnya membekali seseorang agar mampu bekerja pada satu atau lebih bidang pekerjaan pada beberapa program bidang keahlian lainnya.

Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan (Wiyogo, 2020).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga sekolah Pendidikan formal yang muncul sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai ketrampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga yang memiliki program keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan di SMK para siswa di didik dan di latih ketrampilan agar professional dalam program keahliannya masing-masing Program keahlian yang ada di SMK diantaranya Program Teknik Elektro, Teknik Pengelasan, Program Teknik Bangunan, Program Teknik Kendaraan Ringan, Program Pemesinan dan Program Pengelasan. Serta masih banyak lagi SMK SMK lain yang membuka program keahlian yang berbeda beda dengan yang ada di atas (Mengge, 2022).

Pada jurusan Teknik Pengelasan, khususnya di SMK N 4 Medan mata pelajaran Pengelasan merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam upaya melakukan pekerjaan ketrampilan untuk mewujudkan suatu produk yang dimana pekerjaan penyambungan logam diakibatkan panas dengan tanpa pengaruh tekanan atau sebagai ikatan metalurgi yang di timbulkan oleh gaya tarik menarik antara atom untuk menghasilkan suatu benda yang sudah di definisikan.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Presentase Nilai Ulangan Harian Xi Teknik Pengelasan SMK Negeri 4 Medan

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	20	8	40%	12	60%
2	UH 2	75	20	9	45%	11	55%

Tabel 1.1 merupakan nilai ulangan harian mata pelajaran materi jenis-jenis elektroda. Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dimana banyak UH 1 siswa yang memenuhi nilai kkm 8 siswa (40%), siswa yang memenuhi KKM pada UH 2 sebanyak 9 siswa (45%). Hasil belajar ini masih sangat tergolong rendah karna jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM tidak mencapai di 50% dari jumlah siswa kelas Xi Teknik Pengelasan di SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Melihat kondisi ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang di gunakan selama ini kurang efektif. Dalam upaya masalah di atas, di perlukan salah satu model pembelajaran yang di harapkan mampu membuat siswa lebih aktif serta lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya bersama dengan guru bidang studi tehnik di SMK N 4 Medan Jurusan Teknik Pengelasan Kelas

XI dengan bapak Roy dan Dedi Sinaga, pada bulan Desember 2022, ditemukan bahwa pelajaran Pengelasan sangat membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran siswa kurang memahami materi pembelajaran pengelasan LAS MIG, karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang di sampaikan, sehingga banyak siswa belum mencapai nilai maksimal. Dilihat dari segi proses kerja dan hasil kerja atau benda yang dikerjakan belum mencapai nilai KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang tepat sasaran, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang berbasis proyek untuk menghasilkan kondisi kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, juga menyenangkan. Perlu adanya suatu alternatif model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif. Dengan meningkatnya aktivitas dalam pembelajaran dengan lebih menekankan (*centered learning*) atau pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan tingkat pemahaman siswa bisa meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah melalui model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek). Sehingga Pengaruh untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan, penggunaan model *Project Based Learning* sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Syaifullah, 2018).

Dari hasil penelitian (Enawisnat et al., 2022) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan

hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan perolehan nilai kategori rendah, setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkat menjadi kategori tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPL Pada Materi Jenis Elektroda Pengelasan Las Mig di SMK Negeri 4 Medan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran Las MIG Pada umumnya masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang di gunakan guru masih kurang tepat, sehingga siswa kurang berperan dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam bidang pengelasan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam belajar

1.3. Batasan Masalah

Sesuai Dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlunya adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Penelitian ini dibatasi tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran LAS MIG. Dilaksanakan pada kelas XI

Teknik di SMK N 4 MEDAN Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPL Pada Materi Jenis Elektroda Pengelasan Las Mig di SMK Negeri 4 Medan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di temukan, maka tujuan pembelajaran ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPL Pada Materi Jenis Elektroda Pengelasan Las Mig di SMK Negeri 4 Medan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*”

Manfaat Penelitian Peneliti berharap dari hasil penelitian pengembangan ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.6. Manfaat Teoritis

Penulisan ini di harapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran project based learning di sekolah.

1.7. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas wawasan pengetahuan dari permasalahan yang diteliti dan berguna untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran project based learning

b. Bagi universitas

Objek penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi universitas untuk menghasilkan out put mahasiswa yang lebih baik

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini di harapkan mampu membuka wawasan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa yang ingin mengetahui tentang penerapan model pembelajaran project based learning.